

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejarah pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa masalah pendidikan telah lama menjadi pembicaraan. Selaras dengan kondisi bangsa Indonesia di era reformasi yang sedang giat mengadakan perubahan-perubahan tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik dengan terus membangun disegala bidang. Masalah pendidikan juga ikut berperan dalam perubahan dan pembangunan tersebut, untuk dapat mengikuti perkembangan masyarakat maka sekolah senantiasa berusaha dapat mengikuti perkembangan dengan menyesuaikan kurikulum yang berlaku pada semua bidang pendidikan dan selalu diarahkan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Guru dan siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keduanya terlibat langsung didalamnya. Namun dalam proses pembelajaran, setiap siswa haruslah memiliki beberapa faktor yang mendukungnya untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Faktor tersebut diantaranya yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang dimaksud adalah faktor pendukung dari dalam diri siswa, salah satunya yaitu kesiapan belajar siswa dalam mempersiapkan, memulai, dan melakukan aktivitas pembelajaran. Siswa dituntut dalam keadaan siap menerima pembelajaran yang akan diberikan oleh guru, karena proses pembelajaran melibatkan siswa dengan pengalaman-pengalaman yang akan didapatkan. Selain itu siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik. Sejatinya, kesiapan belajar siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan dirinya dalam proses belajar yang dilakukan.

Seorang individu haruslah memiliki kesiapan dalam menghadapi kegiatan yang akan dilaksanakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Thorndike (dalam Anonim, 2010) yang mengemukakan bahwa "*Law of Readiness refers to a preparatory set on the part of the organism to learn. It points out one learns only*

when he is physically and mentally ready for it. In other word, preparatory set on the part of the organism is an important condition for learning". Hukum kesiapan diartikan sebagai prasyarat individu untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat belajar ketika dia siap secara fisik dan mental. Dalam kata lain, kesiapan merupakan kondisi yang penting didalam individu untuk belajar. Maka dari itu siswa harus mempunyai kesiapan belajar yang baik, agar ia mampu menghadapi pembelajaran baru yang akan diberikan oleh guru. Menurut Slameto (2013, hlm 113) menyatakan sebagai berikut:

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon.

Kesiapan belajar siswa akan membuatnya siap untuk menerima pembelajaran yang diberikan sehingga keberhasilan dalam pembelajaran akan tercapai.

Seperti yang diungkapkan Djamarah (dalam Rudy Fatchurrohman, 2011, hlm 98) menyatakan sebagai berikut:

- 1) Kesiapan fisik yang terdiri dari kesehatan dan kebugaran seorang individu.
- 2) Kesiapan mental yang terdiri dari hasrat atau minat, keseriusan atau kesungguhan belajar, kedisiplinan belajar, motivasi instrinsik.
- 3) Kesiapan materil yang terdiri dari bahan ajar (modul/buku/job sheet), pakaian dan perlengkapan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan keterampilan-keterampilan yang dikuasai oleh siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran yang telah diberikan. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi-materi yang telah diberikan pada proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati & Mudjiono (2006, hlm. 3-4) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Sesuai dengan definisi tersebut, hasil belajar dapat dilihat dari kumpulan nilai-nilai selama periode atau waktu yang telah ditetapkan. Apabila tujuan pembelajaran telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil dilaksanakan.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi seorang siswa dalam belajar guna mencapai hasil belajar yang optimal yaitu faktor intern atau faktor yang terdapat dalam dirinya. Kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran merupakan faktor yang terdapat dalam diri siswa atau disebut juga dengan faktor intern. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik akan dapat mengikuti proses belajar dengan mudah. Oleh karena itu, kesiapan belajar siswa dalam belajar dapat menjadi peran penting dalam mencapai hasil belajar optimal yang ingin dicapainya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan melihat hasil nilai belajar siswa di SMK Prakarya Internasional Bandung masih belum optimal pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif (TDO), mata pelajaran Teknik Dasar otomotif merupakan bagian dari mata pelajaran produktif Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Fenomena yang muncul pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif yaitu belum optimalnya hasil belajar siswa pada ranah kognitif atau pengetahuan, ranah kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai kepada memecahkan permasalahan. Selain itu adapun beberapa fenomena lain yang peneliti temui pada saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) diantaranya:

1. Masih ada siswa yang terlihat tidak fokus saat proses pembelajaran,
2. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat guru sedang menjelaskan pelajaran,
3. Masih ada beberapa siswa yang bercanda saat proses pembelajaran,
4. Ada siswa yang asyik mengobrol dengan temannya,
5. Dalam belajar masih ada siswa yang mengantuk,
6. Ada siswa yang memainkan telepon genggamnya,

Belum optimalnya prestasi belajar siswa di SMK Prakarya Internasional Bandung pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif khususnya pada ranah

kognitif dapat dilihat dari masih adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif yaitu sebesar 75, data yang diperoleh didapatkan dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) siswa pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data nilai mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif

Thn Ajaran	Kelas	KKM	Jmlah Siswa	Pengetahuan	
				<KKM	%
2017/2018	X TKR 1	75	35	14	40%
	X TKR 2		34	11	32.3%
Jumlah			69 siswa	25	36.23%

Sumber: Guru mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif SMK Prakarya Internasional

Berdasarkan tabel 1.1 dapat digambarkan hasil belajar siswa pada nilai UTS mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah siswa yang belum mencapai KKM untuk kelas X TKR dengan jumlah siswa sebanyak 69 siswa masih terdapat sekitar 25 siswa yang belum mencapai criteria kelulusan atau sekitar 36.23%. Untuk X TKR 1 dengan jumlah siswa sebanyak 35 yaitu sebanyak 14 siswa dengan presentase sebesar 40%, untuk kelas X TKR 2 jumlah siswa yang belum mencapai KKM dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa yaitu sebanyak 11 siswa dengan presentase sebesar 32.3%. dari data yang diperoleh dapat di ambil kesimpulan bahwa masih adanya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan, tentu permasalahan belum optimalnya prestasi belajar harus mendapatkan solusi yang terbaik.

Belum optimalnya prestasi belajar siswa tidak bisa dibiarkan begitu saja dan berlarut-larut, karena akan berpengaruh kepada kualitas sumber daya manusia itu sendiri khususnya kualitas siswa. Belum optimalnya prestasi belajar siswa akan berdampak secara jangka pendek, sekolah akan berkurang mutu lulusannya. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat kepada sekolah yang tidak dapat mempersiapkan anak didik untuk menghadapi persaingan pada era globalisasi.

Mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena pada pelajaran ini merupakan dasar yang perlu dikuasai siswa dalam bidang otomotif, dengan adanya era globalisasi ini keterampilan dalam menguasai teknologi sangat dibutuhkan pada dunia kerja maka dari itu pelajaran Teknik Dasar Otomotif harus dikuasai dengan baik oleh siswa, siswa harus dipersiapkan eksistensinya agar dapat bersaing dengan negara lain melalui peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif. Penelitian yang dilakukan ini terfokus pada kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif dari segi kesiapan fisik siswa, kesiapan psikis siswa, dan kesiapan materil siswa.

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif, dengan mengangkat judul “Kesiapan Belajar Siswa pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif (penelitian dilakukan pada siswa kelas X TKR)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang. Maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif dalam segi kesiapan fisik di SMK Prakarya Internasional.
2. Bagaimana kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif dalam segi kesiapan psikis di SMK Prakarya Internasional.
3. Bagaimana kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif dalam segi kesiapan materil di SMK Prakarya Internasional.

C. Tujuan Penelitian

Bertolak pada rumusan masalah di atas penulis akan memaparkan tujuan yang ingin dicapai, agar penelitian ini dapat terarah dan tidak menyimpang dari apa yang akan diteliti. Maka tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian pendidikan ini adalah,

1. Untuk mengetahui seberapa besar kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif dalam segi kesiapan fisik siswa di SMK Prakarya Internasional.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif dalam segi kesiapan psikis siswa di SMK Prakarya Internasional.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif dalam segi kesiapan materil siswa di SMK Prakarya Internasional.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu harapan peneliti yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara Teoritis dapat memberikan masukan dan sumbangan informasi dalam memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif.
 - b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran Teknik Otomotif di sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif guna meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Untuk melatih dan mengembangkan keterampilan peneliti dalam penelitian pendidikan lebih lanjut.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, antara lain adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan-landasan teori yang digunakan sesuai judul penelitian yang diteliti, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kajian-kajian yang bersangkutan guna memperkuat landasan teori penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode-metode yang digunakan pada penelitian ini. Populasi dan sampel yang dipilih sebagai objek penelitian. Instrumen yang akan digunakan dan alat-alat pengolahan data yang akan dipakai guna mempermudah mengahasil jawaban penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil pengumpulan data setelah pelaksanaan pembagian instrumen kepada para responden. Pengolahan data yang telah terkumpul.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dari pembahasan jawaban pada bab sebelumnya. Pertanyaan dijawab sesuai rumusan masalah serta implikasi dan rekomendasi guna perbaikan kedepannya.